

PELATIHAN REKONSILIASI FISKAL DAN SPT TAHUNAN BADAN BAGI SISWA SMK

Ratna Hindria Dyah Pita
Sari¹, Ranti Nugraheni²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pembangunan
Nasional Veteran Jakarta,
Indonesia

Artikel
Diterima : 10 Juli 2020
Disetujui : 10 Februari 2021

Email : ratnahindria@upnvj.ac.id

Abstrak

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan sudah mempelajari pelajaran Administrasi Pajak. Dengan terbatasnya waktu dan tenaga SDM yang dapat mengajarkan pelajaran tersebut, maka pelajaran Administrasi Pajak biasanya hanya diberikan secara teori dan sedikit praktik sesuai teori yang sudah ditetapkan dalam kurikulum. Namun pada kenyataannya, seorang siswa lulusan SMK akan langsung terjun di dunia industri ketika lulus. Dalam pelajaran Administrasi Pajak, khususnya materi rekonsiliasi laporan fiskal dan pengisian SPT, ada perbedaan antara teori di dalam kelas dan pada praktik di lapangan. Perlu adanya tambahan pengetahuan bagi siswa SMK mengenai rekonsiliasi laporan fiskal pada kasus-kasus yang cukup sulit dan yang terjadi di dunia industri yang sebenarnya. Untuk itu diberikan pelatihan bagi para siswa SMK, khususnya SMK LP3 ISTANA pada 28 November 2019, mengenai cara merekonsiliasi laporan fiskal dan pengisian SPT Badan sesuai dengan yang terjadi di dunia kerja.

Kata Kunci: Rekonsiliasi Fiskal, Laporan SPT Badan, Laporan Pajak.

Abstract

Vocational High School (SMK) students with Accounting and Finance Skills Programs have learned Tax Administration lessons. With the limited time and human resources who can teach these lessons, the Tax Administration lesson is usually only given in theory and a little practice according to the theory set out in the curriculum. But in reality, a SMK graduate student will immediately jump into the industrial world when he graduates. In Tax Administration lessons, specifically the material for reconciling fiscal reports and filling out tax returns, there is a difference between theory in the classroom and practice in the field. There is a need for additional knowledge for vocational students regarding the reconciliation of fiscal reports in cases that are quite difficult and that occur in the actual industrial world. For this reason, training for vocational students, particularly the LP3 ISTANA Vocational School, was provided in November 28th 2019 on how to reconcile fiscal reports and fill in the SPT in accordance with what happened in the workforce.

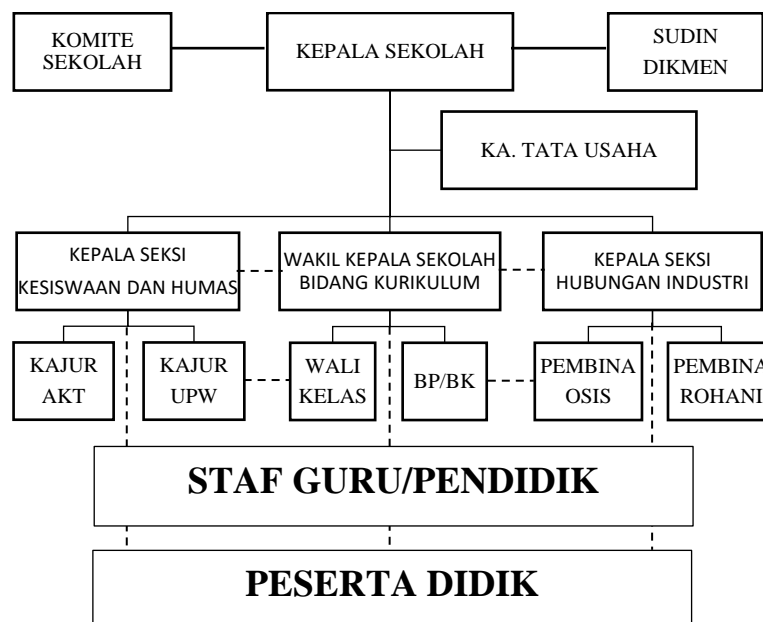
Keywords: Fiscal Reconciliation, Enterprises SPT Report, Tax Report.

PENDAHULUAN

SMK LP3 ISTANA merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta yang berdiri pada bulan Mei 2000. SMK LP3 ISTANA awalnya bernama SMK Bina Ekatama dan sekolah ini berdiri atas prakarsa dari Drs. Subandri, S.E., M.MPd. Beliau memiliki keinginan untuk menciptakan anak-anak bangsa yang tidak mampu secara ekonomi agar menjadi mandiri, bertakwa dan bermoral.

SMK LP3 ISTANA berkedudukan di Jalan Margasatwa No. 12 Pondok Labu Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan, bersebrangan dengan Pasar Pondok Labu. Sekolah Menengah Kejuruan ini memiliki Gedung yang terdiri dari 4 lantai, dan memiliki 7 ruang kelas, 2 ruang lab, serta 1 ruang perpustakaan.

SMK LP3 ISTANA pada saat ini memiliki 121 siswa yang terdiri dari 2 Program Keahlian, yaitu Akuntansi dan Usaha Perjalanan Wisata. Jumlah siswa SMK LP3 ISTANA saat ini yaitu 40 orang untuk kelas 10, 35 orang untuk kelas 11, dan 46 orang untuk kelas 12.



Gambar 1. Struktur Organisasi SMK LP3 ISTANA

SMK LP3 ISTANA memiliki struktur organisasi yang cukup sederhana yang dapat dilihat pada Gambar 1 diatas. Saat ini yang menjabat sebagai Kepala Sekolah SMK LP3 ISTANA yaitu Bapak Drs. Subandri, S.E., M.MPd. Kepala Sekolah dibantu dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Kepala Seksi Hubungan Industri, dan Kepala Seksi Kesiswaan dan Humas.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sekolah mempekerjakan guru dan tenaga pendidik non-guru. Dimana jumlah guru yang dimiliki oleh SMK LP3 ISTANA saat ini yaitu sebanyak 8 orang yang terdiri dari 1 guru perempuan, dan 7 guru laki-laki. Dan ditambah juga dengan jumlah tenaga pendidik non-guru sebanyak 4 orang. Dengan jumlah karyawan yang ada, sekolah ini telah meluluskan

19 angkatan hingga tahun 2019. Hampir 70% lulusan SMK LP3 ISTANA terserap di dunia industri dan sisanya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

SMK LP3 ISTANA pada saat ini memiliki 2 Program Keahlian, yaitu Akuntansi dan Usaha Perjalanan Wisata. Berdasarkan pada kurikulum yang digunakan di sekolah ini, pada Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan, terdapat mata pelajaran Administrasi Pajak. Sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku di SMK LP3 ISTANA, mata pelajaran Administrasi Pajak ini termasuk salah satu mata pelajaran Kompetensi Keahlian.

Siswa SMK LP3 ISTANA mulai mempelajari pelajaran Administrasi Pajak sejak mereka duduk di kelas 11 dan dilanjutkan di kelas 12. Berdasarkan kurikulum yang berlaku di SMK ini, lamanya waktu yang dialokasikan untuk mempelajari mata pelajaran Administrasi Pajak yaitu selama 210 jam yang didistribusikan dalam waktu dua tahun. Dalam mata pelajaran Administrasi Pajak, para siswa mempelajari materi laporan keuangan fiskal dan bagaimana cara menyusun SPT, baik SPT perorangan maupun SPT badan. Dengan melihat lamanya waktu untuk mempelajari materi Administrasi Pajak, dan setelah berdiskusi dengan guru Akuntansi yang mengajar di SMK tersebut, dapat diketahui bahwa siswa mempelajari materi laporan keuangan fiskal secara teori dan praktik.

Namun mengingat terbatasnya waktu yang ada untuk mengajarkan materi laporan keuangan fiskal dan pengisian SPT, maka dalam penyampaian materi biasanya kurang mengupdate kasus perpajakan terbaru dan kurang mengetahui bagaimana cara pengisian laporan SPT yang benar-benar terjadi di lapangan. Diketahui bahwa setelah lulus dari sekolah, seorang siswa SMK akan langsung terjun dalam dunia industri, jika siswa tersebut tidak mengetahui bagaimana cara merekonsiliasi laporan fiskal dan cara pengisian SPT dengan benar ketika bekerja langsung, maka siswa tersebut akan dianggap tidak kompeten untuk bekerja. Oleh sebab itu perlu diberikan suatu pelatihan bagaimana cara merekonsiliasi laporan fiskal dan pengisian SPT dengan benar dari seseorang yang sudah praktek langsung di dunia kerja

KAJIAN TEORI

Berdasar pada permasalahan di atas, penulis melakukan pelatihan rekonsiliasi laporan fiskal dan pengisian SPT Tahunan bagi para siswa SMK LP3 ISTANA di wilayah Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan. Pemberian materi beserta contoh kasus dan pendampingan cara menghitung dan melaporkan laporan rekonsiliasi fiskal, serta pengisian SPT Tahunan pada dunia industri.

Adapun materi yang disampaikan dalam pelaksanaan PKM ini adalah mengenai:

a) Subjek Pajak Badan

Subjek pajak badan dapat berupa Wajib Pajak Dalam Negeri berupa Badan Usaha yaitu badan usaha tersebut didirikan atau bertempat kedudukan di Indonesia. Atau Wajib Pajak Luar Negeri berupa Bentuk Usaha Tetap (BUT) yaitu badan tersebut tidak didirikan dan tidak bertempat kedudukan di Indonesia, yang dapat memperoleh penghasilan dari Indonesia baik melalui melalui maupun tanpa bentuk usaha tetap.

b) *Deductable dan Undeductable Expense*

Biaya yang diakui oleh peraturan perpajakan adalah biaya yang memenuhi syarat 3M yaitu Mendapatkan, Menagih, dan Memelihara penghasilan tersebut. Biaya itu sendiri dibedakan menjadi 2 yaitu biaya yang memiliki masa manfaat tidak lebih dari 1 (satu) tahun dan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Beban yang masa manfaatnya lebih dari 1 (satu) tahun pembebanannya akan dilakukan melalui penyusutan atau melalui amortisasi. Biaya-biaya yang dapat dihitung sebagai pengurang pajak disebut *Deductable Expense*. Biaya-biaya yang tidak dapat dibebankan sebagai biaya menurut peraturan pajak disebut *Undeductable Expense*.

c) Penyusutan Fiskal

Penyusutan fiskal dibagi menjadi 2 jenis, yaitu penyusutan aktiva berwujud dan amortisasi aktiva tidak berwujud. Penyusutan harta berwujud dimulai pada bulan dilakukannya pengeluaran atau pada bulan selesainya pengerjaan suatu harta sehingga penyusutan pada tahun pertama dihitung secara prorata. Namun berdasar peraturan perpajakan, dimulainya penyusutan dapat dilakukan pada bulan harta tersebut digunakan untuk menadapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan atau pada bulan harta tersebut mulai menghasilkan. Pasal 11 UU PPh menyebutkan ada 2 (dua) metode penyusutan yang diperbolehkan dalam perpajakan, yaitu metode garis lurus (*straight line method*) dan metode saldo menurun (*declining balanced method*). Tarif penyusutan dapat berbeda tergantung jenisnya. Hal ini diatur dalam PMK No. 96/PMK.03/2009 tentang jenis-jenis harta yang termasuk dalam kelompok harta berwujud bukan bangunan untuk keperluan penyusutan.

Tabel 1. Masa Manfaat Aktiva Berwujud dan Tarif Penyusutan

Kelompok Aktiva Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan	
		Garis Lurus	Saldo Menurun
I. Bukan Bangunan			
Kelompok I	4 tahun	25%	50%
Kelompok II	8 tahun	12.5%	25%
Kelompok III	16 tahun	6.25%	12.5%
Kelompok IV	20 tahun	5%	10%
II. Bangunan			
Permanen	20 tahun	5%	
Tidak Permanen	10 tahun	10%	

Sumber: Undang-undang PPh No 36 Tahun 2008

Pada amortisasi aktiva tidak berwujud, Pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh harta tak berwujud dan pengeluaran lainnya termasuk perpanjangan hak-hak atas tanah yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, diamortisasi dengan metode garis lurus (*straight line method*) maupun metode saldo menurun (*declining balanced method*).

Tabel 2. Masa Manfaat Aktiva Tak Berwujud dan Tarif Amortisasi

Kelompok Harta Tak Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan	
		Garis Lurus	Saldo Menurun
Kelompok I	4 tahun	25%	50%
Kelompok II	8 tahun	12.5%	25%
Kelompok III	16 tahun	6.25%	12.5%
Kelompok IV	20 tahun	5%	10%

Sumber: Undang-undang PPh No 36 Tahun 2008

d) Rekonsiliasi Fiskal

Rekonsiliasi fiskal dibuat karena terdapat perbedaan ketentuan antara laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal. Rekonsiliasi fiskal ini dilakukan dengan melakukan koreksi positif dan koreksi negative.

Koreksi positif terjadi apabila:

- a. Pendapatan menurut fiskal lebih besar daripada menurut akuntansi atau suatu penghasilan diakui menurut fiskal tetapi tidak diakui menurut akuntansi
- b. Biaya/pengeluaran menurut fiskal lebih kecil daripada menurut akuntansi atau suatu biaya/pengeluaran tidak diakui menurut fiskal tetapi diakui menurut akuntansi

Koreksi negatif terjadi apabila:

- a. Pendapatan menurut fiskal lebih kecil daripada menurut akuntansi atau suatu penghasilan tidak diakui menurut fiskal (bukan objek pajak) tetapi diakui menurut akuntansi.
- b. Biaya/pengeluaran menurut fiskal lebih besar daripada menurut akuntansi atau suatu biaya/pengeluaran diakui menurut fiskal, tetapi tidak diakui menurut akuntansi.
- c. Suatu pendapatan telah dikenakan pajak penghasilan final

$$\text{Pajak Terutang} = 25\% \times \text{Penghasilan Kena Pajak}$$

Penghasilan Kena Pajak: Pendapatan – Biaya (yang diakui sesuai dengan peraturan Perpajakan).

METODE

Kegiatan pelatihan ini dilakukan di salah satu ruang kelas yang dimiliki oleh SMK LP3 ISTANA. Pelatihan dilakukan dalam waktu 1 hari pada hari Kamis tanggal 28 November 2019. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan dalam perhitungan, penyeteroran, dan pelaporan SPT Tahunan kepada para siswa di SMK LP3 ISTANA dilakukan dalam beberapa tahap, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap awal, dilakukan terlebih dahulu *survey* dan *interview* dengan kepala sekolah SMK

LP3 ISTANA dan guru pengajar mata pelajaran Akuntansi khususnya Administrasi Fiskal. Dari wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa siswa kelas 11 telah memiliki pengetahuan dasar tentang PPh 21, dan kelas 12 sudah mempelajari tentang laporan rekonsiliasi fiskal dasar. Selain itu mereka juga sudah belajar bagaimana cara mengisi SPT Tahunan secara teori. Akan tetapi, untuk beberapa kasus yang sulit seperti yang terjadi di dunia industri, para siswa belum mengetahui bagaimana cara melakukan rekonsiliasi laporan fiskal.

2. Pada tahap pelaksanaan melakukan abdimas kepada para siswa yang belajar di SMK LP3 ISTANA di Kecamatan Cilandak yaitu melaksanakan pemaparan dan pelatihan perhitungan rekonsiliasi fiskal dan pelaporan SPT Tahunan
3. Pada tahap akhir melakukan pelaporan hasil pelaksanaan program Abdimas pemaparan dan pelatihan perhitungan rekonsiliasi fiskal dan pelaporan SPT Tahunan di Cilandak Jakarta Selatan.

Selama melakukan kegiatan pelatihan, partisipasi mitra diperlukan demi terlaksananya pengabdian kepada masyarakat terutama para siswa yang menjadi obyek pengabdian kami. Tahapan partisipasi mitra adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap awal survei tempat pengabdian dan perijinan kerja sama pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat adalah pengabdian mendatangi Kepala Sekolah di Kecamatan Cilandak yaitu Drs. Subandri, S.E., M.MPd. beserta guru Akuntansi Bapak Sulistianto. Kami menawarkan kerjasama untuk menerima kami dalam memberikan pemaparan dan pelatihan perhitungan rekonsiliasi fiskal, dan pelaporan SPT Tahunan. Mereka dengan senang hati menerima kami dan membantu kami untuk akan mempertemukan kami dengan siswa yang mereka ajar.
2. Sebelum melaksanakan pengabdian, kami melakukan wawancara terlebih dahulu dengan Bapak Sulistianto sebagai guru Akuntansi di SMK LP3 ISTANA Cilandak Jakarta Selatan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa para siswa belum memiliki pengetahuan mengenai pembuatan laporan rekonsiliasi fiskal dan SPT Tahunan yang sesungguhnya terjadi di dunia industri.
3. Pada tahapan pelaksanaan pelatihan siswa, kepala sekolah dan guru pengajar di SMK LP3 ISTANA akan memberikan kami kesempatan untuk melakukan pemaparan dan pelatihan kepada para siswa mengenai rekonsiliasi fiskal.
4. Pada Tahapan akhir, siswa yang diberikan pelatihan harus sudah bisa melakukan rekonsiliasi laporan fiskal dan membuat SPT Tahunan.

PEMBAHASAN

Persentase peserta pelatihan rekonsiliasi fiskal dan pelaporan SPT tahunan badan di SMK LP3 ISTANA adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase Peserta Pelatihan

Peserta	Jenis Kelamin	%
Siswa/i	Pria	33
	Wanita	67
Total		100

Sumber: data diolah

Hasil evaluasi kegiatan pelatihan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Evaluasi Pelatihan

No	Tahapan	Hasil Kegiatan	Evaluasi Capaian
1	Penjelasan mengenai laporan rekonsiliasi fiskal dan pengisian SPT Tahunan.	Peserta memahami tentang laporan rekonsiliasi fiskal dan SPT Tahunan	30%
2	PePelatihan Perhitungan Laporan Rekonsiliasi dan Penyusunan SPT Tahunan	PePeserta mampu membuat laporan rekonsiliasi fiskal dan menyusun SPT Tahunan	70%

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel hasil evaluasi kegiatan pelatihan diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 30% kegiatan dilakukan penjelasan awal mengenai laporan rekonsiliasi fiskal. Selanjutnya sebagian besar kegiatan, yaitu sebanyak 70%, difokuskan pada pelatihan perhitungan laporan rekonsiliasi dan penyusunan SPT tahunan.

Hal ini sesuai dengan tujuan awal kegiatan, yaitu untuk menambah pengetahuan siswa mengenai cara merekonsiliasi laporan fiskal dan cara pengisian SPT dengan benar ketika bekerja langsung di dunia industri.

**Gambar 2.** Pembukaan Kegiatan Pelatihan Bersama dengan Guru SMK LP3 ISTANA



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Perhitungan Laporan Rekonsiliasi Fiskal dan Penyusunan SPT Tahunan.

SIMPULAN

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan ini merupakan salah satu cara untuk menambah pengetahuan siswa mengenai cara merekonsiliasi laporan fiskal dan cara pengisian SPT dengan benar ketika bekerja langsung di dunia industri. Sebelum memulai pelatihan, hampir semua siswa menganggap materi rekonsiliasi fiskal adalah materi yang cukup sulit dipahami. Selain itu, para siswa tidak mengetahui bagaimana contoh dan permasalahan sesungguhnya laporan rekonsiliasi fiskal perusahaan-perusahaan di dunia kerja.

Setelah dilakukan kegiatan ini, diharapkan siswa bisa memahami tentang laporan rekonsiliasi fiskal dan SPT Tahunan. Selain itu peserta juga diharapkan mampu membuat laporan rekonsiliasi fiskal dan menyusun SPT Tahunan sesuai dengan kondisi yang berlaku di dunia kerja.

Saran

Kegiatan sosialisasi pajak kepada para siswa sangat diperlukan dan dilakukan secara berlanjut. Sosialisasi ini merupakan bentuk dukungan kepada pemerintah atas program Inklusi pajak yang digalakkan melalui Direktorat Jenderal Pajak. Selain itu tentu saja sosialisasi ini akan memberikan dampak secara langsung terhadap tingkat pengetahuan siswa terkait pajak

DAFTAR PUSTAKA

- Forethought. 2012. *Sekejab Mengisi SPT Tahunan 1770 dan 1770 SS*. Yogyakarta: Andi Offset
- Harjo, Dwikora. 2019. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Ilyas, dkk. 2015. *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Lubis, dkk. 2018. *Praktikum Perpajakan all Taxes*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Pangestu, Dwi. 2017. *Perpajakan Brevet A dan B*. Jakarta: Center of Academic Publishing Service.
- Pohan, CA. 2017. *Perpajakan Indonesia Teori dan Kasus (Dilengkapi Tax Amnesty)*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Resmi, Siti. 2019. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, M. 2014. *Pengelolaan PBB P2*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Setiawan, dkk. 2014. *Perpajakan Teori dan Peraturan Kini*. Yogyakarta: Andi Offset

Suandy, Erly. 2014. *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat

Trisnawati, dkk. 2016. *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat